

ANALISIS FUNDAMENTAL DAN PENGARUHNYA TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN INDEKS LQ-45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2011-2014

Aisyah Muhadiyah¹
Izzati Amperaningrum²

^{1,2}Universitas Gunadarma,
¹aisyah_muhadiyah@yahoo.com
²izzati@staff.gunadarma.ac.id

Abstrak

Investasi dalam bentuk saham memerlukan pertimbangan matang karena adanya unsur ketidakpastian mengenai return yang diharapkan dan risiko yang ditanggung investor. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguji pengaruh faktor fundamental Current Ratio (CR), Price Earning Ratio (PER), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS)) terhadap return saham perusahaan indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2014. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder tahunan, yang diambil dari Indonesian Stock Exchange (IDX) 2011-2014 dengan 28 perusahaan sampel. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Pengujian data menggunakan uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial hanya Price Earning Ratio (PER) yang berpengaruh signifikan terhadap return saham, dan Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Current Ratio (CR), Price Earning Ratio (PER), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap return saham. Price Earning Ratio adalah variabel yang paling dominan pengaruhnya terhadap return saham pada perusahaan indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci: analisis fundamental, current ratio, earning per share, net profit margin, price earning ratio, return saham.

Abstract

Investing in shares requires careful consideration because of the element of uncertainty regarding the expected return and risks are covered by investors. The purpose of this research is to analyze and to test the influence of fundamental factor ((Current Ratio (CR), Price Earning Ratio (PER), Net Profit Margin (NPM), and Earning Per Share (EPS)) toward stock return of list LQ-45 companies that listed in Indonesia Stock Exchange for period 2011-2014. Data that needed of this research is yearly secondary data, which is taken from Indonesia Stock Exchange (IDX) 2011-2014 with 28 sample companies. Sampling technique used in this research is purposive sampling. Data analyzed with classical assumption test and multiple regression analysis. The result of this research show that partially only Price Earning Ratio (PER) has significant effect toward stock return, and Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), Earning Per Share (EPS) don't have significant effect toward stock return. Whereas simultaneously Current Ratio (CR), Price Earning Ratio (PER), Net Profit Margin (NPM), and Earning Per Share (EPS) have significant effect toward stock return. Price Earning Ratio (PER)

is the variabel which has the most dominant effect toward stock return of list LQ-45 companies in Indonesia Stock Exchange.

Keywords: current ratio, earning per share, fundamental analysis, net profit margin, price earning ratio, stock return.

PENDAHULUAN

Saat ini pandangan masyarakat sudah semakin luas mengenai investasi. Masyarakat tidak hanya menyimpan uangnya untuk ditabung di bank, yang hanya menghasilkan bunga yang kecil, namun mereka sudah mulai mencari cara lain untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar terutama untuk kelangsungan hidup ke depan, yang salah satu caranya adalah dengan berinvestasi. Dalam berinvestasi, ada berbagai macam alternatif, yaitu investasi pada aset real seperti investasi dalam bentuk rumah atau tanah, emas atau perhiasan, serta aset finansial seperti dalam bentuk saham, obligasi, reksadana, tabungan atau deposito, dan lain sebagainya.

Salah satu aset finansial yang dapat dipertimbangkan adalah saham. Pasar modal merupakan sarana dalam berinvestasi, termasuk berinvestasi saham. Pasar modal mempunyai peran yang penting dalam perekonomian, dimana merupakan faktor pembiayaan dan alternatif sumber dana operasional bagi perusahaan-perusahaan di suatu negara. Perkembangan pasar modal di Indonesia terbilang cukup pesat, perkembangan ini dapat dilihat dari banyaknya perusahaan *go public* yang berkontribusi dalam perekonomian Indonesia.

Dalam merencanakan dan memutuskan untuk berinvestasi, diperlukan suatu perhitungan matang terlebih dahulu karena ada unsur ketidakpastian dan menyangkut harapan pada masa yang akan datang berupa tingkat pengembalian (*return*) yang diharapkan, serta risiko yang harus ditanggung investor. Menurut Arifin (2007), ada banyak cara untuk

menganalisis saham. Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan terkait faktor yang mempengaruhi *return* saham. Tyas dan Prasetyoning (2010) telah membahas mengenai pengaruh faktor rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas, *leverage*, dan *economic value added* terhadap *return* saham pada saham *food and beverages* di bursa efek indonesia periode 2003-2007. Wijaya, Ihsan, dan Solokhin (2012) juga telah membahas pengaruh faktor rasio CAMEL terhadap *return* saham pada industri perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2007 – 2009.

Salah satu cara untuk menganalisis saham yang lain yaitu analisis fundamental (Amanda dan Pratomo, 2013). Analisis fundamental adalah analisis berdasarkan laporan keuangan (*financial report*) yang diterbitkan perusahaan (Arifin, 2007). Menurut Susilowati dan Turyanto (2011), analisis fundamental menitik beratkan pada data-data kunci dalam laporan keuangan perusahaan untuk memperhitungkan apakah harga saham sudah diapresiasi secara akurat.

Dalam penelitian ini digunakan rasio-rasio keuangan sebagai data kunci karena rasio keuangan merupakan suatu informasi yang dapat menggambarkan hubungan antara berbagai macam akun (*account*) dari laporan keuangan dan juga dapat mencerminkan keadaan keuangan serta hasil operasional perusahaan, yang akan berpengaruh terhadap kenaikan *return* saham.

Menurut Arifin (2007), kriteria saham yang baik adalah saham yang perusahaannya untung atau yang posisi keuangannya baik, berkemampuan mencetak laba, mampu bertahan hidup, mampu membayar hutang. Ketika saham

sudah diteliti dan dinilai baik atau tidak, maka akan membuat investor untuk memutuskan apakah akan membeli atau menjual atau mempertahankan saham tersebut, kemudian akan berpengaruh kepada permintaan dan penawaran saham, hal ini akan berdampak pada harga saham, dan otomatis akan berpengaruh terhadap *return* yang akan didapat.

Faktor fundamental yang dapat mewakili rasio keuangan juga dapat melakukan penilaian kriteria saham ((Farkhan dan Ika, 2013) dan (Thrisye dan Simu, 2013)). Salah satu faktor fundamental yang mempengaruhi *return* saham yaitu *current ratio* (CR). Semakin baik *Current Ratio* (CR), maka akan menarik investor, kemudian harga saham perusahaan di pasar modal akan mengalami peningkatan, sehingga secara teoritis CR berpengaruh secara positif terhadap *return* saham. Menurut Arifin (2007), *Current Ratio* bisa didapat dengan cara membagi aktiva lancar dengan passiva lancar, jika hasil CR melebihi angka satu berarti semakin baik.

Menurut Susilowati dan Turyanto (2011), *Capital Gain* sangat tergantung dari harga pasar instrumen investasi. Oleh karena itu, rasio ini akan dijadikan acuan oleh para investor dalam memperhitungkan *return* yang akan didapat, sehingga *Price Earning Ratio* (PER) akan berpengaruh terhadap *return* saham.

Net Profit Margin (NPM) termasuk dalam salah satu rasio profitabilitas. Semakin tinggi rasio *Net Profit Margin* berarti laba yang dihasilkan oleh perusahaan juga semakin besar, maka akan menarik minat investor untuk melakukan transaksi dengan perusahaan yang bersangkutan. Secara teori, jika kemampuan emiten dalam menghasilkan laba semakin besar maka harga saham perusahaan di pasar modal juga akan mengalami peningkatan, sehingga secara teoritis NPM berpengaruh positif terhadap *return* saham (Susilowati dan Turyanto, 2010).

Menurut Susilowati dan Turyanto (2010), semakin besar EPS akan menarik investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Oleh karena itu, hal tersebut akan mengakibatkan permintaan akan saham meningkat dan harga saham akan meningkat, dengan demikian EPS berpengaruh positif terhadap *return* saham (Hermawan, 2012).

Dengan adanya ketidakpastian disebabkan berbagai faktor dan fenomena yang telah dijelaskan di atas, maka pada penelitian ini membahas mengenai pengaruh faktor-faktor fundamental yaitu *Current Ratio* (CR), *Price Earning Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham. Pada penelitian ini secara khusus membahas mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR), *Price Earning Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham pada perusahaan indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia secara parsial, pengaruh *Current Ratio* (CR), *Price Earning Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham pada perusahaan indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia secara bersama-sama (simultan), dan variabel yang paling dominan pengaruhnya terhadap *return* saham pada perusahaan indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Populasi yang akan menjadi objek penelitian adalah perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ-45 selama periode 2011 sampai 2014. Dalam menentukan sampel, teknik sampling yang dipergunakan adalah *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 28 perusahaan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang

diperoleh dalam bentuk laporan keuangan perusahaan yang termasuk ke dalam indeks LQ-45 periode 2011-2014 (Bursa Efek Indonesia, 2015). Berdasarkan jenis data yang diperlukan yaitu data sekunder, maka metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kepustakaan dan studi observasi.

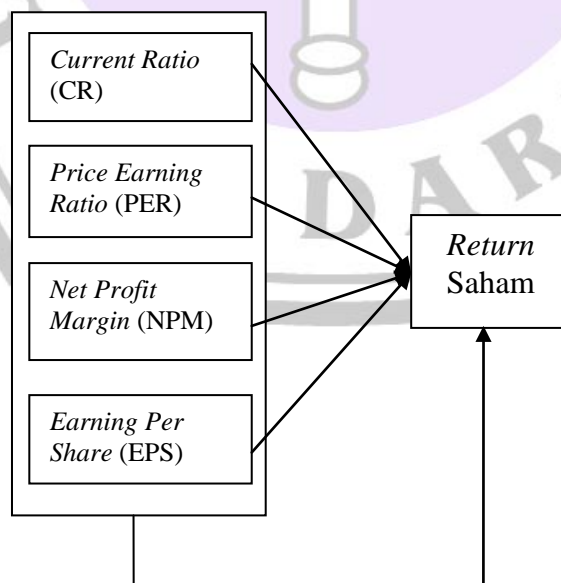
Dalam penelitian ini digunakan model regresi linier (Sugiyono, 2011). Data diolah menggunakan perangkat lunak SPSS 19 ((Priyatno, 2010), (Santoso, 2012), (Ghozali, 2013)). Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, persamaan regresi yang digunakan pada penelitian ini ditunjukkan pada Persamaan 1.

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e \quad (1)$$

Pada persamaan 1, a merupakan suatu konstanta, b_1 , b_2 , b_3 , dan b_4 merupakan koefisien regresi untuk setiap variabel bebas, x_1 adalah variabel *Current Ratio*, x_2 adalah variabel *Price Earning Ratio*, x_3 adalah variabel *Net Profit Margin*, x_4 adalah variabel *Earning Per Share*, dan Y adalah *return* saham.

Hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dalam penelitian ini baik secara parsial maupun bersama-sama (simultan), secara ringkas dapat digambarkan ke dalam model pen Untuk melakukan pengujian tingkat signifikansi pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham, adapun hipotesis yang dirumuskan dalam penulisan ini yaitu:

1. Hipotesis 1 (H_1): *Current Ratio* (CR), *Price Earning Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia secara parsial.
2. Hipotesis 2 (H_2): *Current Ratio* (CR), *Price Earning Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia secara bersama-sama (simultan).
3. Hipotesis 3 (H_3): *Price Earning Ratio* adalah variabel yang paling dominan pengaruhnya terhadap *return* saham pada perusahaan indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. elitian seperti ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: Susilowati dan Turyanto (2011) dimodifikasi

Tabel 1.
Hasil Uji Normalitas

N	Valid	112
	Missing	0
Skewness		-0,235
Std. Error of Skewness		0,228
Kurtosis		-0,079
Std. Error of Kurtosis		0,453

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS 19

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan analisis menggunakan regresi berganda dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik. Hasil uji normalitas pada data yang digunakan pada penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1 didapat nilai $Z_{skew} = \text{Nilai Skewness/Standard Error} = -0,235 / 0,228 = -1,031$ dan nilai $Z_{kurt} = \text{Nilai Kurtosis/Standard Error} = -0,079 / 0,453 = -0,174$. Nilai standardisasi skewness yaitu $-1,031$ dan nilai standardisasi kurtosis yaitu $-0,174$ lebih kecil dari 1,96 maka dengan tingkat toleransi 0,05, variabel tersebut terdistribusi secara normal.

Selanjutnya dilakukan uji multikolinieritas pada data. Hasil uji multikolinieritas ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai VIF variabel CR = 1,086, VIF variabel

PER = 1,045, VIF variabel NPM = 1,076, dan VIF variabel EPS = 1,044, VIF empat variabel tidak lebih dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas, yang berarti setiap variabel bebas tidak saling memiliki hubungan.

Berdasarkan Tabel 3 didapat hasil bahwa nilai Durbin-Watson (DW) adalah sebesar 2,117. Pengambilan keputusan dengan Uji Durbin Watson dapat dilakukan dengan terlebih dahulu mendapatkan nilai dL dan dU pada tabel Durbin-Watson untuk $k = 5$ dan $n = 100$ (pembulatan ke atas), dengan $k = \text{jumlah variabel}$ dan $n = \text{jumlah pengamatan}$. Berdasarkan tabel Durbin-Watson diperoleh nilai dL sebesar 1,571 dan nilai dU sebesar 1,780. Berdasarkan kriteria yang ditentukan, nilai DW sebesar 2,117 berada di daerah antara dU dan 4.dU, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi.

Tabel 2.
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	VIF
Current Ratio (CR)	1,086
Price Earning Ratio (PER)	1,045
Net Profit Margin (NPM)	1,076
Earning Per Share (EPS)	1,044

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS 19

Tabel 3.
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	R	Durbin-Watson
1	0,292	2,117

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS 19

Pada Tabel 3 diperoleh nilai korelasi (R) sebesar 0,292. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,292 berada di antara 0,2 – 0,399, berarti bahwa variabel bebas (*current ratio*, *price earning ratio*, *net profit margin*, dan *earning per share*) mempunyai korelasi yang rendah dengan variabel terikat (*return* saham).

Pada Tabel 3 diperoleh nilai korelasi (R) sebesar 0,292. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,292 berada di antara 0,2 – 0,399, berarti bahwa variabel bebas (*current ratio*, *price earning ratio*, *net profit margin*, dan *earning per share*) mempunyai korelasi yang rendah dengan variabel terikat (*return* saham).

Berdasarkan Tabel 4 didapat hasil bahwa nilai signifikansi *Current Ratio* 0,513 > 0,05 maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada *Current Ratio*. Nilai signifikansi *Price Earning Ratio*

0,983 > 0,05 maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada *Price Earning Ratio*. Nilai signifikansi *Net Profit Margin* 0,078 > 0,05 maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada *Net Profit Margin*. Nilai signifikansi *Earning Per Share* 0,384 > 0,05 maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada *Earning Per Share*.

Setelah dilakukan uji asumsi klasik dan diperoleh hasil semua uji memenuhi asumsi maka dilakukan analisis menggunakan regresi berganda. Hasil analisis regresi berganda ditunjukkan pada Tabel 5.

Berdasarkan Tabel 5, analisis regresi berganda akan memberikan hasil berupa persamaan regresi yang ditunjukkan pada Persamaan 2.

$$Y = -0,059 + 0,000x_1 + 0,009x_2 + 0,006x_3 - 0,00001543x_4 + e \quad (2)$$

Tabel 4.
Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	t	Sig.
Constant	2,619	0,010
Current Ratio (CR)	-0,657	0,513
Price Earning Ratio (PER)	0,022	0,983
Net Profit Margin (NPM)	1,781	0,078
Earning Per Share (EPS)	-0,874	0,384

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS 19

Tabel 5.
Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	B	t	Sig.
Constant	-0,059	-0,452	0,652
Current Ratio (CR)	0,000	-1,452	0,149
Price Earning Ratio (PER)	0,009	2,319	0,022
Net Profit Margin (NPM)	0,006	1,513	0,133
Earning Per Share (EPS)	-1,543E-5	-0,280	0,780

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS 19

Pengujian dilakukan pada hipotesis 1 yaitu *Current Ratio* (CR), *Price Earning Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia secara parsial. Untuk menjawab hipotesis tersebut dilakukan Uji t dengan hasil ditunjukkan pada Tabel 5.

Berdasarkan Tabel 5, didapat hasil bahwa nilai probabilitas variabel *current ratio* sebesar 0,149. Nilai probabilitas *current ratio* yaitu 0,149 lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Jadi, *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia secara parsial. Nilai probabilitas untuk variabel *price earning ratio* sebesar 0,022. Nilai probabilitas *price earning ratio* (0,022) lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Oleh karena itu, *price earning ratio* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia secara parsial. Nilai probabilitas variabel *net profit margin* sebesar 0,133. Nilai probabilitas *net profit margin* (0,133) lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Jadi, *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia secara parsial. Nilai probabilitas variabel *earning per share* sebesar 0,780. Nilai probabilitas *earning per share* (0,780) lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa *earning per*

share tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia secara parsial.

Selanjutnya, pengujian dilakukan terhadap hipotesis 3 yaitu *Current Ratio* (CR), *Price Earning Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia secara bersama-sama (simultan). Hasil uji statistik F penelitian ini disajikan pada Tabel 6.

Berdasarkan Tabel 6 didapat bahwa nilai probabilitas uji F dalam penelitian ini sebesar 0,047. Nilai probabilitas uji F dalam penelitian ini yaitu 0,047 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima. Jadi, *current ratio*, *price earning ratio*, *net profit margin*, dan *earning per share* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia secara bersama-sama (simultan).

Dalam penelitian ini telah dibuat beberapa hipotesis yang telah diuji dalam subbagian sebelumnya dengan menggunakan uji t dan uji f (Hipotesis 1 dan Hipotesis 2), yang berisi pengaruh CR, PER, NPM, dan EPS terhadap *return* saham baik secara parsial maupun bersama-sama (simultan). Selanjutnya, pengujian dilakukan terhadap hipotesis yang ke 3 dalam penelitian ini, yang bertujuan untuk mengetahui variabel mana yang paling dominan berpengaruh terhadap *return* saham.

Tabel 6. Hasil Uji F

Model	F	Sig.
Regression	2,499	0,047

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS 19

Pada Tabel 6 didapat nilai koefisien regresi untuk variabel *price earning ratio* sebesar 0,009 merupakan nilai koefisien yang terbesar dibandingkan koefisien regresi variabel bebas yang lain, kemudian nilai signifikansi variabel *price earning ratio* sebesar 0,022 merupakan nilai signifikansi yang terkecil dibandingkan nilai signifikansi variabel bebas yang lain. Oleh karena itu, *price earning ratio* adalah variabel yang paling dominan pengaruhnya terhadap *return* saham pada perusahaan indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia, sehingga H_0 ditolak dan H_3 diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang dilakukan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia secara parsial, namun *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia secara parsial. Jika secara bersama-sama (simultan), *Current Ratio* (CR), *Price Earning Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini juga diperoleh bahwa *Price Earning Ratio* adalah variabel yang paling dominan pengaruhnya terhadap *return* saham pada perusahaan indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini dapat dikembangkan dengan penggunaan variabel yang lebih banyak, tidak terbatas hanya pada 4 variabel bebas dan 1 variabel terikat saja, tetapi dilakukan dengan meneliti variabel lain yang lebih akurat untuk mendapatkan informasi tentang *return* saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, W., dan Pratomo, W. A. (2013). Analisis Fundamental dan Resiko Sistematis Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar Pada Indeks LQ-45. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 1(1).
- Arifin, A. (2007). *Membaca Saham*. Yogyakarta: Andi.
- Bursa Efek Indonesia. (2015). *Data Current Ratio (CR), Price Earning Ratio (PER), Net Profit Margin (NPM), Earning Per Share (EPS), dan Return Saham*. Retrieved from www.idx.co.id.
- Farkhan dan Ika. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Return* Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food And Beverage*). *Value Added*, 9(1).
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21* (Ed. 7). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hermawan, D. A. (2012). Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), Dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Pada Tahun 2008-2010. *Management Analysis Journal*, 1(5).
- Priyatno, D. (2010). *Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.
- Santoso, S. (2012). *Aplikasi SPSS Pada Statistik Parametric*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Ed. 13). Bandung: Alfabeta.
- Susilowati, Y. dan Turyanto, T. (2011). Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap *Return* Saham Perusahaan. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, 3(1).
- Thrisye, R. Y., dan Simu, N. (2013). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan

Terhadap *Return* Saham BUMN Sektor Pertambangan Periode 2007-2010. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 2(8).

Tyas, A. A. W. P. (2010). Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas, *Leverage*, dan *Economic Value Added* Terhadap *Return* Saham Pada Saham *Food And Beverages* di Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2007. *Jurnal Ekonomi*, 1(2).

Weygandt, J. J., Kieso, D. E., dan Kimmel, P. D. (2010). Pengantar

Akuntansi (Ed. 7). Jakarta: Salemba Empat.

Wijaya, R., Ihsan, M., dan Solikhin, A. (2012). Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap *Return* Saham Pada Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009). *Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora*, 14(1).

